

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa sebagai subjek belajar itu dapat tercapai, dengan adanya motivasi belajar maka akan terciptanya pembelajaran sepanjang hayat, belajar sepanjang hayat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dan juga menjadi motivasi seseorang untuk merencanakan dan melakukan kegiatan belajar secara sistimatis. Motivasi belajar yang timbul berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan pentingnya motivasi belajar pada siswa, maka siswa diharapkan harus mempunyai motivasi pembelajaran yang tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS.

Pelajaran IPS sangat penting karena didalamnya memuat materi yang mendidik siswa untuk dapat bersosialisasi di lingkungannya dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi disekitarnya, selain itu pembelajaran IPS dapat menjadi sarana pengembangan diri siswa. Dalam pembelajaran

IPS, siswa diharapkan memperoleh pemahaman mengenai sikap, nilai, dan norma, namun jika pembelajaran IPS hanya menekankan pada hafalan, metode ceramah dan kurang diarahkan pada pembelajaran bermakna, maka akan membuat siswa mudah bosan dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Samlawi fakih dan Bunyamin maftuh dalam Vera Yuli: Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.¹ Perlu adanya inovasi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPS, dimana inovasi tersebut dapat mengubah paradigma siswa tentang pembelajaran IPS yang monoton dan membosankan menjadi lebih menyenangkan. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS akan timbul apabila materi dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, dengan begitu akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajarinya. Dengan demikian untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan efektif dalam pembelajar IPS, salah satunya ialah pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.

¹ Vera Yuli Erviana, 'Pengembangan Modul Ips Pada Materi Gejala Alam Di Indonesia Dengan Pendekatan Scientific Bagi Mahasiswa Pgsd', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2018), h 57 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5432>>.

Keefektifan pembelajaran dikelas dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya motivasi, model pembelajaran yang diterapkan secara maksimal juga dapat menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemampuan nalar pada diri peserta didik yang terlihat dalam kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu, pendidik perlu berupaya menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa guna pencapaian penguasaan materi.

Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation*. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk diteliti karena tipe ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi, dan juga model kooperatif tipe *group investigation* akan melatih siswa bertanggung jawab dan berpikir kritis menyelesaikan tugas yang dipilih sesuai dengan kelompoknya. Dalam hal ini pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi apa yang akan dipelajari sebagai pengantar untuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap,

sosial, dan kepekaan terhadap orang lain, serta juga kolaborasi dengan orang lain.

Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila, Hariyono dan Sumarmi tahun 2016 dengan Judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group Investigation*”.² Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas VIII H SMPN 01 Batu terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Selanjutnya penelitian lainnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pernah dilakukan oleh Siti Khoirunisyah tahun 2017 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi Terhadap hasil Belajar IPS”.³ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 12,06838. Dengan demikian, ada keefektifan penggunaan model

² Nur Laila dkk, 2016 ‘Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation’, Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1.2, hh 123–129. <<https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p123>>.

³ Siti Khoirunisyah dkk, 2017, ‘Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ips’, Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar. hh 73-80.

pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Melati Kota Semarang.

Melalui observasi peneliti pada saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SDN Kenari 07 Jakarta Pusat, juga masih terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Belum adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik keaktifan dan motivasi belajar, serta proses pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga kurang terbentuknya keaktifan siswa didalam kelas.

Dengan demikian, sangat penting untuk melakukan penelitian meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum berkembang dengan baik dan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru

belum bervariasi. Serta siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS sulit dipahami dan membosankan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, serta memperhatikan luasnya fokus penelitian yang dapat diteliti tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pembelajaran Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia, dikelas IV A Semester II di Sekolah Dasar Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV A SDN Kenari 07 Jakarta Pusat?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV A SDN Kenari 07 Jakarta Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuannya pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca untuk dapat memberikan masukan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Serta diharapkan memberikan manfaat dan tambahan wawasan bagi kalangan pendidik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat memberikan masukan kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan untuk dapat berkreaitifitas dan imajinasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan IPS.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan atau relevan dengan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

